

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Sebenarnya Anak merupakan anugerah yang di berikan Allah SWT kepada oran tua. Orang tua yang di berikan hak atas anugerah yang di berikan maka orang tua memiliki tanggung jawab dan tanggung jawab kepada anak dalam berbagai hal, baik pemeliharaan, pendidikan maupun masa depannya.

Bahkan Rasulullah meletakkan kaidah mendasar tentang seorang tumbuh berkembang mengikuti agama orang tuanya. Kedua orang tua memiliki pengaruh yang kuat terhadap masa depan anaknya. Allah berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا  
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At- Tamrim (66):6) <sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama, Al Qur'an dan Terjemahannya, 2006

Kita harus mencurahkan segala upaya dan terus berbuat tanpa mengenal lelah untuk membimbing anak-anak kita serta memperbaiki kesalahan mereka serta membiasakan mereka berbuat kebaikan.<sup>2</sup>

Pendidikan memiliki makna yang penting dalam kehidupan. Khususnya bagi perkembangan dari suatu negara. Saat ini baik negara yang sudah maju maupun negara yang masih berkembang pendidikan menjadi hal mutlak yang harus dimiliki oleh suatu negara. Semakin baik tingkat pendidikan masyarakat maka kehidupan sosial kemasyarakatannya juga akan semakin baik. Namun sebaliknya, jika pendidikan masyarakat rendah maka akan berimplikasi pada rendahnya kehidupan sosial masyarakat tersebut.

Pada negara yang masuk kategori negara maju sudah dapat dipastikan pendidikan masyarakatnya sudah sangat memadai. Sedangkan untuk negara yang masuk kategori negara yang tidak maju maka sudah dapat dipastikan bahwa kondisi pendidikannya akan jauh dari memadai. Indonesia yang termasuk dari kategori negara yang berkembang tak luput dari pengamatan dalam hal pendidikan.

Bahkan dalam Tujuan pendidikan nasional berdasarkan UU RI NO. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai berikut: Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat,

---

<sup>2</sup> Drs. Samsul Munir Amin, M.A. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta; Amzah, 2007), hal. 8

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Tujuan pendidikan yang hendak dicapai pemerintah Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu pemerintah telah memberikan kesempatan yang luas untuk memperoleh pendidikan bagi seluruh Rakyat Indonesia.

Dalam kegiatan belajar mengajar apabila siswa ada masalah dengan belajarnya, misalkan tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab musababnya, kemudian mendorong seseorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya di lakukan, yakni belajar. Dengan kata lain, siswa perlu di berikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya. Atau singkatnya perlu di berikan motivasi.<sup>4</sup>

Di dalam buku *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* yang di katakan oleh Sardiman A.M bahwa : “Motivasi juga dapat di katakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin

---

<sup>3</sup> Depdikbud 2003, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003).

<sup>4</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 118.

melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu, jadi motivasi itu dapat di rangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang”.<sup>5</sup>

Motivasi tidak hanya diperoleh dari dalam diri siswa sendiri, melainkan ada beberapa faktor lain yang mendorong timbulnya motivasi tersebut. Salah satu yang paling dekat adalah peran keluarga. Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Sekolah menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang atau kondisi sosial ekonomi yang berbeda.

Dalam keluarga yang status sosial ekonominya tinggi ada juga yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya karena kesibukan atau karena adanya asumsi bahwa uang adalah segala-galanya sehingga menomorduakan pendidikan sementara bagi keluarga yang status sosial ekonominya menengah ke bawah sangat mementingkan pendidikan yang baik dan memadai bagi anaknya dengan harapan agar anak mereka dapat memperbaiki kedudukan sosialnya. Kedudukan sosial akan mempengaruhi kedudukan orang tersebut dalam kelompok sosial berbeda.

Menurut Nasution “tingkat status sosial ekonomi dilihat atau di ukur dari pekerjaan orang tua, penghasilan dan kekayaan, tingkat pendidikan orang tua, keadaan rumah dan lokasi, pergaulan dan aktivitas social.”<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Cet. Ke-20, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), , hal. 75.

Menurut Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa “kemampuan ekonomi keluarga akan memberikan pengaruh baik langsung maupun tidak langsung pada pendidikan dan pekerjaan atau jabatan serta mempertimbangkan hasil yang dicapai pada pendidikan dan pekerjaan.”<sup>7</sup>

Oleh sebab itu pentingnya pendidikan yang lebih tinggi, mempengaruhi motivasi belajar anak. Anak akan cenderung memiliki motivasi belajar rendah, karena semua kebutuhan untuk kepentingan belajar baik di sekolah maupun di rumah tidak terpenuhi oleh orang tuanya, sehingga anak menjadi tidak memiliki semangat dalam belajar.

Adanya motivasi yang tinggi dari siswa diharapkan mampu menggerakkan minat siswa untuk menjadikan sekolah bukan hanya sebagai tuntutan namun juga merupakan kebutuhan bagi dirinya.

Menurut Sardiman dalam belajar diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi dapat dikatakan motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa sehingga hasil belajar siswa akan semakin meningkat.<sup>8</sup>

Menurut Winkel dalam Purwanto prestasi belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Belajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakary, 2004), hal.42

<sup>7</sup> Nasution, *Sosiologi Pendidikan*. (Bandung: Jemmars, 2004), hal. 25

<sup>8</sup> Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 84

<sup>9</sup> Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hal. 84

Enwistle menyatakan bahwa *'learning outcomes' is seen almost entirely in terms of whether the student has successfully completed a course of study- the grades and ultimately the level of degree awarded.*" (hasil belajar adalah suatu keadaan apakah siswa telah menyelesaikan kegiatan pembelajarannya sehingga siswa dapat naik kelas).<sup>10</sup>

Hal tersebut dikarenakan motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar siswa, seperti yang diungkapkan oleh Uno bahwa motivasi memiliki peran penting dalam belajar yaitu (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, dan (d) menentukan ketekunan belajar.<sup>11</sup>

Dengan adanya motivasi juga dapat menjadi penyemangat siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa yang memiliki motivasi yang tinggi maka dapat dengan mudah menangkap materi yang disampaikan oleh guru, dengan demikian akan mempengaruhi prestasi dalam belajarnya. Siswa yang memiliki motivasi secara internal akan terdorong untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Didalam dunia pendidikan faktor motivasi mempengaruhi berhasil atau tidaknya siswa dalam kegiatan belajar. Siswa belajar untuk mendapatkan prestasi harus didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, cita-cita yang kuat dari diri sendiri. Apabila siswa sudah memiliki keinginan atau cita-cita yang kuat dalam belajar maka akan menimbulkan dorongan yang kuat bagi peserta didik untuk berprestasi.

---

<sup>10</sup> Enwistle. *Learning Outcomes and Ways of Thinking across Contrasting Disciplines and Settings in Higher Education*. (TT;TP, 2004), hal. 2

<sup>11</sup> H.B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2008), hal.27

Hal ini di buktikan Penelitian terdahulu oleh Kusnanang Wahyudi dengan judul penelitian “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii-I SMP Negeri 13 Surabaya Pada Materi Produksi, Konsumsi Dan Distribusi” Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat diambil suatu simpulan sebagai berikut: 1.) Bahwa motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII-I SMP Negeri 13 Surabaya, terbukti dengan adanya pengambilan data dengan cara menyebar angket yang kemudian diolah dengan cara parsial; 2.) Besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII-I SMPN 13 Surabaya sebesar 88,8% sedangkan sisanya sebesar 11,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan sementara yang dilakukan di MI Hidayatul Mub’tadiin Wates Sumbergempol Tulungagung menunjukkan masih banyaknya siswa yang memiliki prestasi belajar rendah, dengan indikasi beberapa siswa masih memiliki nilai ulangan dibawah nilai KKM yang ditetapkan sekolah.

Hal ini menunjukkan bahwa anak memiliki pemahaman materi rendah, anak kurang termotivasi dalam belajar. Selain itu siswa di kelas selalu ribut, jarang memperhatikan guru pada saat pembelajaran berlangsung, mengerjakan PR di kelas bahkan tidak jarang siswa tidak mengerjakan PR dengan alasan tidak memiliki LKS (lembar kerja siswa). Hasil wawancara dengan salah satu Guru, bahwa 70% siswa MI Hidayatul Mub’tadiin Wates Sumbergempol Tulungagung berasal dari keluarga menengah kebawah. Berdasarkan uraian latar belakang

---

<sup>12</sup> Kusnanang Wahyudi, “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii-I SMP Negeri 13 Surabaya Pada Materi Produksi, Konsumsi Dan Distribusi” (Surabaya , Jurnal Widyaloka Ikip Widyardarma; 2013).pdf

tersebut, maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa MI Hidayatul Mub’tadiin Wates Sumbergempol Tulungagung”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa di MI Hidayatul Mub’tadiin Wates Sumbergempol Tulungagung masih rendah.
2. Prestasi belajar siswa yang belum maksimal.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan yang dipaparkan, maka perlu dibatasi yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada pengaruh motivasi.
2. Prestasi belajar yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dikaji ada beberapa permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di MI Hidayatul Mub’tadiin Wates Sumbergempol Tulungagung?



2. Seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di MI Hidayatul Mub'tadiin Wates Sumbergempol Tulungagung?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di MI Hidayatul Mub'tadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di MI Hidayatul Mub'tadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Adapun manfaat tersebut adalah :

#### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan khazanah keilmuan dan mengembangkan konsep tentang motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

#### **b. Manfaat Praktis**

1. Sebagai masukan bagi ketua yayasan, kepala sekolah dan guru tentang pengaruh motivasi belajar dan status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa.
2. Bagi orang tua sebagai bahan informasi mengenai tanggung jawab pendidikan. Pendidikan bukan hanya tanggung jawab pemerintah dan sekolah

saja melainkan tanggung jawab bersama antar orangtua, masyarakat dan pemerintah.

3. Sebagai bahan masukan bagi calon guru, khususnya penulis yang berkecimpung di dunia pendidikan.
4. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

#### **G. Hipotesis Penelitian**

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di MI Hidayatul Mub'tadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.
2. Seberapa besar pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di MI Hidayatul Mub'tadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

#### **H. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah-istilah pada penelitian ini, maka penulis perlu menegaskan dan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual
  - a. Motivasi belajar

Motivasi merupakan kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan - dorongan, kebutuhan - kebutuhan, pernyataan - pernyataan ketegangan atau

mekanisme -mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal.<sup>13</sup>

#### b. Prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti dan melaksanakan proses pembelajaran dalam bentuk perubahan perilaku, sikap, maupun pengetahuan dan ketrampilan yang diwujudkan dalam bentuk angka.<sup>14</sup>

## 2. Definisi Operasional

Pengaruh kedisiplinan dan motivasi belajar siswa menjadi acuan dalam tercapainya prestasi belajar agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

### I. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis akan menyajikan dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, penegasan istilah dalam judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistem penelitian.

Bab II : Landasan Teori. Dalam Landasan teori ini membahas tentang tinjauan tentang sarana dan prasarana dan tinjauan motivasi belajar siswa.

Bab III : Metode penelitian terdiri dari pola/ jenis penelitian populasi, sampel, sampling, variabel, data dan sumber data teknik data instrumen pengumpulan data\ teknik analisa data.

---

<sup>13</sup> Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*, (Yogyakarta: Javalitera, 2011), hal. 73.

<sup>14</sup> WS. Wingkel, *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*,(Jakarta, Gramedia :1997) Hal.

Bab IV : Laporan hasil penelitian, terdiri dari deskripsi keadaan latar penelitian penyajian data hasil penelitian analisa data dan penemuan penelitian

BAB V : Pembahasan hasil penelitian.

Bab VI : Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

Pada bagian akhir skripsi termuat daftar rujukan, lampiran – lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi dan terakhir ditutup dengan daftar riwayat hidup penysusun skripsi.